

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PRODAMAS) PLUS PADA BIDANG EKONOMI DI KELURAHAN BANGSAL KOTA KEDIRI (STUDI PADA KOPERASI SEHAT SEJAHTERA ERWE 2 BANGSAL)

Gebriel Irene Yulistya

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
gebrielirene.19063@mhs.unesa.ac.id

Tjitjik Rahaju

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
tjitjikrahaju@unesa.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemerintah Kota Kediri melalui Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) Plus melaksanakan kebijakan di tiap kelurahan yang diarahkan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang dimaksud, termasuk di Kelurahan Bangsal, Kecamatan Pesantren. masyarakat melaksanakan Prodamas Plus bidang ekonomi dalam modal dana hibah Koperasi RW, Taman BUTORANTAS dan pelatihan. Salah satu kegiatan bidang ekonomi di Kelurahan adalah dengan memberikan modal hibah pada koperasi RW. Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal adalah satu-satunya Koperasi RW aktif dari 2017 hingga sekarang di Kelurahan Bangsal yang berhasil mendapatkan modal dana hibah Prodamas Plus Tahun 2021 dengan melaksanakan usaha simpan pinjam. Penelitian ini berfokus pada implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) Plus, sebagai sebuah program yang dilaksanakan Pemerintah Kediri sejak 2021. Program ini juga sebagai tindak lanjut Prodamas yang telah dikembangkan sejak 2015. Bidang ekonomi yang dikembangkan pada Koperasi Sehat Sejahtera menjadi sub focus dalam penelitian ini. Teori implementasi kebijakan *bottom up* menurut Elmore, Lipsky, Hjern, dan O'Porter dalam (Tahir 2011:136) digunakan sebagai dasar untuk analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi pada Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal terdapat jaringan aktor, yaitu Pemerintah Kota Kediri, Kelurahan Bangsal, Ketua RW, Ketua RT dilakukan oleh jajaran pengurus dan anggota koperasi. Sinergi dengan Dinas Koperasi dan UMTK juga dilakukan untuk mengembangkan program yang saat ini dilakukan di koperasi tersebut. Bentuk-bentuk kebijakan yang dihasilkan dalam pengelolaan koperasi dilaksanakan secara musyawarah sekaligus menunjukkan adanya prakarsa yang muncul dari anggota koperasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Prodamas Plus memberikan dampak positif kepada anggota koperasi.

Kata Kunci: Implementasi, Prodamas, Koperasi

Abstract

Community empowerment is one of the efforts to improve welfare. The City Government of Kediri through the Community Empowerment Program (Prodamas) Plus implements policies in each sub-district that are directed to achieve the intended goals, including in the Ward Village, Pesantren District. the community implements Prodamas Plus in the economic sector in capital from the RW Cooperative grant, Taman BUTORANTAS and training. One of the activities in the economic sector in the Kelurahan is to provide grant capital to RW cooperatives. The Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal Cooperative is the only active RW Cooperative from 2017 until now in the Bangsal Village that has succeeded in obtaining Prodamas Plus grant capital for 2021 by carrying out a savings and loan business. This research focuses on the implementation of the Community Empowerment Program (Prodamas) Plus, as a program implemented by the Government of Kediri since 2021. This program is also a follow-up to Prodamas which has been developed since 2015. The economic sector developed in the Health and Welfare Cooperative is a sub focus in this research. Bottom up policy implementation theory according to Elmore, Lipsky, Hjern, and O'Porter in (Tahir 2011: 136) is used as a basis for analysis.

The results of the study show that economic development in the Cooperative has a network of actors, namely the City Government of Kediri, Ward Village, Head of RW, Head of RT, carried out by management and members of the cooperative. Synergy with the Office of Cooperatives and UMTK was also carried out to develop a program which is currently carried out in the cooperative. Policy forms that are produced in the management of cooperatives are carried out in deliberation while at the same time demonstrating initiatives that arise from cooperative members. The results of the study also show that Prodamas Plus has a positive impact on cooperative members.

Keywords: Implementation, Prodamas, Cooperative

PENDAHULUAN

Sen dalam Lestari et al. (2017) berpendapat bahwa pembangunan merupakan sebuah kebebasan untuk dapat dinikmati oleh semua orang, sehingga dengan adanya pembangunan tersebut masyarakat dapat terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Murbyarto dalam Daldjoeni dalam Lestari et al. (2017) menyatakan bahwa meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan menggerakkan potensinya merupakan upaya dalam pembangunan desa miskin. Pembangunan yang dimaksud dapat dilihat dari tiga sisi, yakni: a) mewujudkan iklim yang mendukung potensi masyarakat agar dapat berkembang; b) memperkuat potensi masyarakat dengan cara pengembangan pendidikan, kesehatan, dan terbukanya kesempatan dalam memanfaatkan peluang ekonomi; c) mengembangkan ekonomi rakyat, mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan mencegah eksploitasi dari golongan ekonomi masyarakat kuat atas yang lemah. Upaya ini merupakan prakarsa dari wujud proses pemberdayaan pembangunan.

Menurut Edi dalam Suyanto (2017), pemberdayaan meliputi pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dalam: a) pemenuhan kebutuhan dasar sehingga memperoleh kebebasan b) mendapatkan sumber-sumber produktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang atau jasa yang diperlukan c) ikut berperan aktif dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka. Sehingga pemberdayaan masyarakat memiliki banyak dampak positif, seperti berperan dalam memajukan ekonomi, meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, mendorong keterlibatan dan peran aktif dari masyarakat dalam upaya perwujudan pembangunan daerah. Selain itu juga dapat meningkatkan sumber daya manusia dalam kegiatan pelatihan keahlian atau keterampilan dan mewujudkan daerah yang berdaya saing tinggi.

Dalam lingkungan masyarakat, kegiatan pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan tingkat kemajuan di daerah tersebut. Kegiatan bidang ekonomi yang aktif dan berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera karena adanya program pemberdayaan dari pemerintah setempat, akan berdampak pada meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam menjalankan roda pembangunan daerah. Hal tersebut tentu dapat menciptakan lingkungan pemerintahan yang damai, aman, dan tentram untuk bersama-sama berupaya dan bekerja sama dalam mewujudkan keberhasilan program pemerintah.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, menjelaskan adanya pelimpahan kewenangan pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah dalam pengelolaan sendiri urusan pemerintahannya dengan otonomi daerah.

Terdapat pelimpahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah melalui otonomi daerah, sehingga pemerintah daerah memiliki hak dan wewenang untuk membuat prakarsa sendiri, mengurus, dan mengoptimalkan potensi sumber daya, serta mengatur tujuan pembangunan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Syamsuddin & Fuady, 2020). Salah satu wujud upaya pemerintah daerah dalam otonomi daerah dengan program pemberdayaan masyarakat adalah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kediri melalui Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas). Implementasi Prodamas berdasarkan pada kebijakan Pemerintah Kota Kediri, yakni Peraturan Walikota Kediri Nomor 4 Tahun 2019 tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Walikota Kediri Nomor 40 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat.

Pemerintah Kota Kediri menerima kunjungan kerja dari Pemerintah Kota Samarinda terkait konsep implementasi Prodamas, yang dilakukan pada Rabu, 10 Februari 2021 dan Rabu, 24 Februari 2021. Kunjungan dilakukan berniat untuk mengetahui implementasi Prodamas Kota Kediri dan turut mengenalkan program serupa dengan Prodamas yang rencananya akan diterapkan di Kota Samarinda, yakni Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat/Probebaya (Wartadinus, 2021). Pemerintah Kota Kediri juga mendapat kunjungan dari Pemerintah Kota Blitar pada Rabu, 24 Maret 2021, dikarenakan Pemkot Blitar juga memiliki program yang mirip dengan Prodamas, yakni Program RT Keren. Dalam kunjungan tersebut dilakukan pembahasan terkait Prodamas, sesi diskusi dan meninjau langsung ke wilayah RT 06 RW 02 Kelurahan Ngronggo, yang menjadi juara umum pada Prodamas Award 2018 (Citra, 2021).

Pemerintah Kota Kediri kemudian menaikkan anggaran Prodamas menjadi Rp100 juta per RT setiap tahun yang disebut dengan Prodamas Plus melalui Peraturan Walikota Kediri Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Plus. Pelaksanaan Prodamas Plus seharusnya dilaksanakan pada tahun 2020, tetapi dikarenakan adanya pandemi Covid-19 dan mengakibatkan pengalihan dana Prodamas Plus untuk kegiatan penanganan Covid-19. Sehingga Prodamas Plus mulai dapat dijalankan mulai tahun 2021. Untuk pelaksanaan Prodamas Plus Tahun 2022 berdasar pada Peraturan Walikota Kediri Nomor 32 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Prodamas Plus Tahun 2022.

Salah satu kelurahan yang telah melaksanakan kebijakan dari Pemerintah Kota Kediri dalam implementasi Prodamas Plus adalah Kelurahan Bangsal, Kecamatan Pesantren. Salah satu kegiatan pada Prodamas Plus adalah bidang ekonomi. Di Kelurahan Bangsal, masyarakat melaksanakan Prodamas Plus dalam kegiatan modal dana hibah pada Koperasi RW, Pembuatan Taman BUTORANTAS dan kegiatan pelatihan (kegiatan bersifat wajib).

Di tingkat kelurahan/RT, masyarakat membentuk kelompok usaha bersama (kUBE) yang diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk semakin inovatif dan kreatif, sehingga masyarakat semakin berdaya, dan mampu mewujudkan pengembangan, menggerakkan prakarsa dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Tetapi pada Prodamas Plus, kegiatan KUBE tidak dapat lolos pendanaan. Selain itu terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada saat implementasi Prodamas Plus bidang ekonomi di Kelurahan Bangsal, berdasarkan hasil wawancara awal dengan Bu Siti N. selaku Staf Pengelola Kesejahteraan Masyarakat, Kelurahan Bangsal ditemukan permasalahan tersebut, diantaranya pada awal adanya Prodamas, masyarakat banyak yang aktif dan berpartisipasi dalam musyawarah RT. Tetapi seiring berjalannya waktu, partisipasi masyarakat mulai menurun dan beranggapan bahwa, ketika masyarakat mengusulkan program atau ide sering ditolak oleh pemerintah, faktanya program atau ide yang diterima harus berdasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan. Kemudian masyarakat dan pihak RT kurang memahami peraturan terkait implementasi Prodamas Plus dan adanya Peraturan Walikota Kediri yang setiap tahun mengalami perubahan sesuai dengan pelaksanaan setiap tahun anggaran. Dalam hal ini pihak kelurahan merasa kesulitan untuk menyampaikan informasi dan sosialisasi untuk dapat dipahami dengan jelas kepada pihak RT/masyarakat.

Selanjutnya presentase dana pada bidang ekonomi yang paling banyak 30%, belum dapat terserap atau digunakan sepenuhnya oleh masing-masing RT untuk implementasi Prodamas Plus bidang ekonomi, hal ini dikarenakan pihak RT maupun masyarakat kesulitan dalam mengajukan rancangan program atau kegiatan yang berkaitan dengan Prodamas Plus pada bidang ekonomi. Hal tersebut berdampak pada kurang meratanya kegiatan atau pelaksanaan Prodamas Plus bidang ekonomi di Kelurahan Bangsal. Dari pihak kelurahan tidak adanya pendataan dan pengawasan terkait Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berasal dari dana Prodamas Plus. Sehingga banyak KUBE yang kurang mendapat perhatian dan tidak jelas apakah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut tetap beroperasi atau tidak. Dengan adanya pandemi Covid-19, maka presentase dana Prodamas Plus sebanyak 50% harus dialokasikan pada bidang kesehatan, sehingga hal tersebut tentu berpengaruh dan menghambat pada implementasi Prodamas Plus, khususnya pada bidang ekonomi.

Salah satu kegiatan bidang ekonomi di Kelurahan Bangsal pada Prodamas Plus adalah dengan memberikan modal hibah pada setiap koperasi RW di Kota Kediri, dengan persyaratan yang telah ditentukan. Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal adalah satu-satunya Koperasi RW aktif dari 2017 hingga sekarang di Kelurahan Bangsal yang berhasil mendapatkan modal dana hibah Prodamas Plus Tahun 2021 dengan melaksanakan usaha simpan pinjam.

Berikut merupakan salah satu penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian Prodamas Plus, yakni penelitian oleh (Irrameimuna & Tauran, 2016) dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Program

Facilitasi Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) Kelurahan Bujel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri (Studi pada RT: 01 RW: 05 Kelurahan Bujel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Tahap perencanaan, masyarakat Kelurahan Bujel RT 01/RW 05 aktif dalam memberikan ide-ide, usulan, dan saran; b) Tahap pelaksanaan, masyarakat Kelurahan Bujel RT 01/RW 05 gotong-royong saling membantu para pekerja; c) Tahap pemanfaatan, digunakan untuk pembangunan, diantaranya pavingisasi, penerangan lampu masuk gang, serta penutupan saluran air yang berguna bagi seluruh warga, bukan hanya untuk RT 01/RW 05 (Irrameimuna & Tauran, 2016).

Penelitian implementasi ini penting dilakukan terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) Plus, khususnya bidang ekonomi pada Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal, karena untuk mendeskripsikan implementasi dari program pemberdayaan masyarakat apakah sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan sehingga dapat dikatakan berhasil dan untuk menjawab permasalahan implementasi yang ada di lapangan sehingga dapat menemukan solusi atau saran perbaikan. Selain itu untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan daerah untuk dapat menyejahterakan masyarakatnya melalui program pemberdayaan tersebut, serta menjadi bahan referensi atau masukan bagi daerah lain dalam melaksanakan program pemberdayaan di wilayahnya. Prodamas Plus juga merupakan program unggulan dari Pemerintah Kota Kediri yang menjangkau sampai wilayah RT dalam pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan Kota Kediri, serta terdapat daerah-daerah lain yang melakukan kunjungan kerja ke Pemerintah Kota Kediri terhadap pelaksanaan Prodamas Plus Kota Kediri.

METODE

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik purposive sampling dan snowball sampling digunakan dalam informan, kemudian peneliti dapat menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan dapat melengkapi data-data yang dibutuhkan. Informan penelitian adalah Kepala Kelurahan, Staf Kelurahan, Pengurus Koperasi, Ketua Rukun Tetangga, Ketua Rukun Warga (RW), Anggota Koperasi, Peserta Pelatihan, Pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kelurahan Bangsal, dan pihak Dinas Koperasi dan UMTK, Kota Kediri. Penelitian dibatasi pada fokus implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat. Teori yang digunakan untuk menganalisis merujuk pada implementasi kebijakan bottom up menurut Elmore, Lipsky, Hjern, dan O'Porter dalam (Tahir 2011:136).

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah teknik analisis data John W. Creswell (2014) yang terdiri ke dalam 6 langkah, yakni; a) pengolahan dan persiapan data untuk dianalisis; b) membaca dan melihat keseluruhan data untuk membangun general sense; c)

melakukan koding data; d) menggunakan proses koding untuk menyampaikan informasi secara detail tentang peristiwa dalam setting (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema; e) menggunakan penyampaian naratif untuk menyajikan temuan analisis; f) data diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman terkait data yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) Plus Bidang Ekonomi

Pelaksanaan Prodamas Plus, dilakukan dalam bentuk kegiatan wajib yang harus dilaksanakan demi mendorong terwujudnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Sehingga anggaran dana Prodamas Plus yang sebesar Rp.100.000.000,00 setiap RT tersebut harus dikurangi dengan anggaran kegiatan wajib Prodamas Plus terlebih dahulu. Kemudian sisa dana tersebut dapat diusulkan kegiatan di bidang lain di Prodamas Plus. Dana wajib Prodamas Plus tersebut di Kelurahan Bangsal dengan rincian:

1. Dana Bersama: Rp.30.000.000,00
2. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
3. Khusus untuk besaran dana JKN bergantung pada jumlah penerima manfaat masing-masing wilayah Rukun Tetangga (RT). Untuk setiap orang penerima JKN mendapatkan bantuan sebesar Rp.453.600,00
4. Pemberian Makan Tambahan (PMT) Balita/Lansia: Rp.2.000.000
5. Biaya Operasional Pendukung (BOP) Kegiatan: Rp.1.500.000,00
6. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK): Rp.1.000.000,00
7. Pelatihan Rp.6.000.000,00
8. Kepemudaan: Rp.500.000,00

Kelurahan Bangsal, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri melaksanakan kegiatan Prodamas Plus bidang ekonomi berupa kegiatan:

a. Bantuan Permodalan Koperasi RW

Pemerintah Kota Kediri memberikan himbauan kepada seluruh masyarakat untuk mendirikan koperasi pada setiap RW atau disebut dengan Program 1 RW 1 Koperasi, salah satu program dari 10 Program Unggulan Pemerintah Kota Kediri dan memberikan dana hibah kepada Koperasi RW pada Prodamas Plus. Himbauan tersebut sebagai upaya dalam peningkatan perekonomian masyarakat dan menekan adanya rentenir di Kota Kediri. Di Kelurahan Bangsal terdapat koperasi yang aktif yang berhasil mendapatkan dana hibah Prodamas Plus, yakni Koperasi ERWE 2 Sehat Sejahtera

Bangsal. Koperasi tersebut merupakan satu-satunya Koperasi RW yang berjalan aktif, dinilai sehat secara laporan dan Rapat Anggota Tahunan (RAT), sehingga berhasil mendapatkan dana hibah sebesar Rp.40.000.000,00 pada Prodamas Plus Tahun 2021.

Koperasi ini merupakan jenis koperasi simpan pinjam yang telah berdiri sejak September, 2017. Koperasi tersebut telah berbadan hukum sejak tahun 2020. Dengan jumlah anggota sebanyak 66 anggota yang sebagian besar anggota bermata pencaharian sebagai petani. Persyaratan untuk tergabung menjadi anggota koperasi adalah cukup menyerahkan KTP dan membayar uang simpanan pokok dan simpanan wajib. Dengan adanya koperasi yang maju pada setiap lingkungan RW dapat menyediakan kebutuhan modal bagi masyarakat sekitar dan para pelaku usaha, sehingga dapat menekan akses para rentenir atau pinjaman online (pinjol) ilegal di Kota Kediri

b. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Pada peraturan terbaru di Prodamas Plus, bahwa untuk mengusulkan bantuan sarana dan prasarana Kelompok Usaha Bersama (KUBE) harus mendapatkan izin dari Dinas Koperasi dan UMTK, Kota Kediri dan usaha tersebut harus berjalan minimal satu tahun. Berbeda dengan Prodamas sebelumnya yang syarat-syarat tersebut tidak terdapat pada Peraturan Walikota Kediri terkait Pelaksanaan Prodamas.

Kegiatan bidang ekonomi berupa bantuan sarana dan prasarana untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diusulkan pada Prodamas Plus oleh Masyarakat Kelurahan Bangsal tidak dapat terserap, dikarenakan kegiatan tersebut tidak memenuhi persyaratan yang terdapat pada Peraturan Walikota Kediri Nomor 32 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Prodamas Plus tahun 2022. Adapun kegiatan tersebut, yakni pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam mengajukan Pengadaan Tenda KUBE pada RT 02/RW 05, Pengadaan Sarana Prasarana Nusa Printing dan Kedai Nusa pada RT 01/RW 05, yang belum memiliki perizinan dari Dinas Koperasi dan UMTK, Kota Kediri.

Pihak Kelurahan Bangsal, Kota Kediri mengaku sudah mengupayakan untuk mengarahkan masyarakat Kelurahan Bangsal untuk segera mendaftarkan izin usahanya ke Dinas Koperasi dan UMTK. Tetapi fakta di lapangan, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diajukan masyarakat untuk Prodamas Plus dari tahun 2021-2022 masih terhalang perizinan. Kebanyakan masyarakat Kelurahan Bangsal kurang menindaklanjuti untuk

mengurus perizinan, padahal dengan mendapatkan perizinan dari Dinas Koperasi dan UMTK apapun kebutuhan warga yang berkaitan dengan bantuan sarana dan prasarana KUBE dapat diajukan dan mendapat dana.

Banyak masyarakat Kelurahan Bangsal yang sebenarnya memiliki potensi usaha pada bidang ekonomi dan mengusulkan untuk bantuan sarana dan prasarana Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada Prodamas Plus, seperti Kedai Nusa, Nusa Printing, bengkel las, usaha cuci motor, angkringan, usaha seleanan bumbu, dll. Tetapi KUBE yang diajukan oleh masyarakat tidak memiliki izin dan harus berjalan minimal satu tahun. Padahal banyak KUBE di Kelurahan Bangsal yang memiliki potensi untuk berkembang. Namun, pihak pemilik usaha yang sekaligus sebagai Ibu RT mengaku tidak diberi pengarahan atau sosialisasi terkait adanya peraturan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diajukan harus memiliki izin dari Dinas Koperasi dan UMTK. Padahal seharusnya pihak Ketua RT memiliki kewajiban untuk dapat memahami Perwali dan menyampaikannya kepada masyarakat setempat.



Gambar KUBE Kedai Nusa Kelurahan Bangsal

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)

Disamping karena faktor perizinan, untuk pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Bangsal nyatanya harus diimbangi dengan kesadaran masing-masing anggota untuk dapat terus memajukan usahanya dan tidak memiliki sifat egosentrisme. Karena usaha yang dijalankan merupakan dana bersama dan bukan milik pribadi. Jika komitmen yang dimiliki oleh masing-masing anggota KUBE tersebut tidak selaras, maka tidak menutup kemungkinan KUBE tersebut tidak akan bertahan lama.

c. **Pelatihan Keterampilan Usaha/Kerja dan Pelatihan Industri Kecil**

Pemerintah Kota Kediri melalui Dinas Koperasi dan UMTK serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin), Kota Kediri menyelenggarakan pelatihan dengan maksud untuk menekan angka

pengangguran di Kota Kediri melalui program unggulan Prodamas Plus. Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan wajib dari Prodamas Plus, sehingga harus dijalankan oleh masing-masing RT mengusulkan 2 warga untuk mengikuti pelatihan dengan anggaran dana Rp.6.000.000,00/RT, sehingga setiap orang mendapatkan anggaran dana pelatihan sebesar Rp.3000.000,00.

Dalam pelatihan, pihak Kelurahan Bangsal berperan sebagai Tim Fasilitasi Prodamas Plus Kelurahan, yakni sebagai penghubung antara Ketua RT/masyarakat dengan Dinas Koperasi dan UMTK Kota Kediri serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Kota Kediri dalam penyampaian informasi terkait tata cara/teknis pelatihan yang akan diikuti oleh masyarakat. Kemudian Dinas Koperasi dan UMTK Kota Kediri serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Kota Kediri sebagai penyedia dan Tim Pembina Teknis bertugas dalam mengelola keseluruhan penyelenggaraan kegiatan pelatihan Prodamas Plus.



Gambar Pelaksanaan Pelatihan Makanan, Minuman dan Packing

Sumber: Dokumentasi Peserta Pelatihan (2022)

Dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan Dinas Koperasi dan UMTK serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin), Kota Kediri bekerja sama dengan Lembaga Pelatihan dan Kerja (LPK) yang ahli dan kompeten di bidangnya untuk melaksanakan serangkaian pelatihan kepada masyarakat. Masyarakat Kelurahan Bangsal mengaku senang mengikuti kegiatan pelatihan dari Prodamas Plus, karena dengan mengikuti pelatihan dapat memberikan banyak manfaat seperti mendapatkan ilmu dan keterampilan baru, mengasah kemampuan dalam berwirausaha, memotivasi masyarakat untuk membuka usaha sendiri, mengenalkan hal baru kepada masyarakat yang belum pernah didapatkan sebelumnya, dan menambah pengalaman di bidangnya.

Dengan mengikuti pelatihan, para peserta pelatihan juga mengaku mendapatkan ilmu baru dalam variasi pengolahan makan yang dapat mendukung perkembangan usahanya. Masyarakat

Kelurahan Bangsal tidak hanya mendapatkan keterampilan dan ilmu baru dari pelatihan yang diikuti, tetapi juga dapat menambah relasi pertemanan ataupun kekeluargaan yang memotivasi untuk meningkatkan kompetensi keahlian, serta berharap agar kegiatan pelatihan Prodamas Plus dapat terus dilaksanakan kembali. Masyarakat dengan dibekali ilmu dan keterampilan dari pelatihan yang telah diikuti juga memiliki keinginan untuk terus belajar lagi meningkatkan pemahaman di bidangnya, sehingga dapat membuka usaha baru atau menjadi wirausaha.

Pelatihan dilaksanakan selama 10 hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sesuai dengan jenis pelatihan yang diambil peserta. Selama pelatihan para peserta mendapatkan makan siang, snack, dan uang transportasi sebesar Rp.300.000,00.

Dalam pelaksanaan pelatihan di akhir pertemuan dilaksanakan Ujian Kompetensi BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) bagi para peserta pelatihan. Dengan adanya ujian tersebut dapat mengetahui seberapa jauh para peserta pelatihan dapat menyerap ilmu dan keterampilan yang didapatkan selama mengikuti pelatihan.



Gambar Kegiatan Pelatihan Menjahit Prodamas Plus

Sumber: Dokumentasi Peserta Pelatihan Menjahit (2022)

Namun dalam pelaksanaan pelatihan yang diikuti oleh Masyarakat Kelurahan Bangsal juga tidak menutup kemungkinan terdapat kendala pada saat pengusulan nama warga yang diikutkan di kegiatan pelatihan tersebut. Untuk kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada tahun ini merupakan hasil usulan nama-nama warga dari satu tahun sebelumnya. Sehingga untuk nama-nama warga yang diikutkan pelatihan di tahun 2022 merupakan hasil usulan dari tahun 2021, dimana jarak antara pengusulan nama-nama warga dan pelaksanaan pelatihan relatif lama, yakni selama kurang lebih 1 (satu) tahun. Dalam jangka waktu tersebut keadaan dan keinginan setiap warga Kelurahan Bangsal dapat berubah atau berbeda menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi warga.

Jika warga tidak dapat hadir atau berhalangan ke pelatihan, maka dari pihak RT wajib untuk mencari ganti, agar tidak terjadi kekosongan kursi. Namun, dalam pelaksanaannya beberapa masyarakat di Kelurahan Bangsal kurang sepenuhnya dapat menghadiri pelatihan tersebut. Pihak RT dalam mencari warga untuk menjadi pengganti pelatihan juga merasa kesulitan. Penunjukan warga untuk menjadi pengganti dalam mengikuti pelatihan juga dinilai kurang efektif jika bidang pelatihan yang diikuti tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan warga tersebut.

Dalam pelaksanaan pelatihan, di akhir pertemuan dilaksanakan Ujian Kompetensi BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) bagi para peserta pelatihan. Selain itu masing-masing peserta mendapatkan sertifikat yang diakui secara nasional. Dikarenakan pelatihan dari Prodamas Plus tersebut menerapkan pelatihan berbasis kompetensi dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dengan adanya sertifikat tersebut akan membantu peserta pelatihan mendirikan usaha baru, misalnya usaha frozen food, konveksi, perbengkelan, atau usaha lainnya berdasarkan bidang pelatihan yang diikuti.

d. Pembuatan Taman BUTORANTAS (Buah, Toga, Sayuran dan Tanaman Hias)

Dalam pembuatan Taman BUTORANTAS terdapat standarisasi yang harus dipenuhi oleh setiap RT agar mendapat pendanaan pada Prodamas Plus.



Gambar Vertical Garden/Taman BUTORANTAS RT 05/RW 04 Kelurahan Bangsal

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)

Pada Prodamas Plus tahun 2021, di Kelurahan Bangsal hanya ada 2 (dua) wilayah Rukun Tetangga yang mengusulkan untuk pembuatan Taman BUTORANTAS, yakni RT 05/RW 04 (berhasil terserap) dan RT 04/RW 05 (tidak terserap). Pada RT 05/RW 04 yang berhasil lolos pendanaan, untuk pelaksanaannya tidak dapat berjalan dengan baik, tanaman tidak terawat dan banyak yang mati, sehingga tempat yang dulunya digunakan untuk menanam Buah, Tanaman Obat Keluarga, Sayur,

dan sebagainya diganti dengan tanaman milik warga. Kegiatan Kelurahan Bangsal yang diajukan dalam pembuatan Taman BUTORANTAS Prodamas Plus Tahun 2021 yang terdiri dari 2 (dua) paket pembuatan Taman BUTORANTAS, yakni hanya 1 (satu) paket dinyatakan lolos pendanaan (RT 05/RW 04) dan 1 (satu) paket lainnya dinyatakan tidak lolos pendanaan (RT 04/RW 02) pada Prodamas Plus bidang ekonomi.

Ketika Prodamas Plus tahun 2021, belum ada peraturan terkait Standarisasi Pembuatan Taman BUTORANTAS. Ketika pelaksanaan tahun 2021, RT 05/RW 04 tidak memiliki lahan, sehingga dikonsepsi *vertical garden* ditempatkan di depan rumah warga. Selain itu untuk tidak ada surat pernyataan kepengurusan dari warga setempat.

Pada Prodamas Plus tahun 2022, masyarakat Kelurahan Bangsal belajar dari kesalahan di tahun sebelumnya untuk memenuhi Standarisasi Pembuatan Taman BUTORANTAS agar dapat terserap atau lolos pendanaan di Tahun 2022. Tetapi untuk pendanaan Pembuatan Taman BUTORANTAS tahun 2022 masih dalam proses tahap 2 pencairan dana (menunggu instruksi pencairan). Kegiatan Kelurahan Bangsal yang diajukan dalam pembuatan Taman BUTORANTAS Prodamas Plus Tahun 2022 yang terdiri dari 8 (delapan) paket pembuatan Taman BUTORANTAS, yakni 5 (lima) paket dinyatakan lolos pendanaan dan 3 (tiga) paket dinyatakan tidak lolos pendanaan pada Prodamas Plus bidang ekonomi

Implementasi Prodamas Plus pada Koperasi ERWE 2 Sehat Sejahtera Bangsal

Implementasi kebijakan merupakan salah satu tahapan penting dari kebijakan publik dimana para pihak-pihak yang terlibat menjalankan suatu program atau kegiatan yang berhubungan dengan kebermanfaatan dan pencapaian tujuan sesuai dengan dasar hukum yang telah ditentukan. Kontribusi dan komitmen dari masing-masing pihak yang terlibat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program tersebut. Berikut merupakan hasil penelitian implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) Plus pada bidang ekonomi di Kelurahan Bangsal, Kota Kediri (Studi pada Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal) dengan menggunakan teori implementasi kebijakan *bottom up* menurut Elmore, Lipsky, Hjern, dan O'Porter dalam (Tahir 2011:136):

1) Mengidentifikasi Jaringan Aktor yang Terlibat

Setiap Koperasi RW mengajukan besaran dana hibah Prodamas Plus kepada Pemerintah Kota Kediri dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Maka Koperasi tersebut berhak menerima dana hibah tersebut. Dinas Koperasi dan UMTK menangkap informasi terkait Koperasi RW mana saja yang berhasil lolos pendanaan dari Pemerintah Kota Kediri dan melakukan pengurusan dalam pencairan dana hibah tersebut, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pada masing-masing Koperasi RW di seluruh wilayah Kota Kediri.

Pada kegiatan Koperasi RW Mekanisme pengadaan barang atau jasa dilaksanakan melalui *Swakelola Tipe I* melalui penyedia. Penyedia yang dimaksud dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMTK, Kota Kediri. Susunan kepengurusan koperasi terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara I, dan Bendahara II. Setiap pengurus memiliki peran dan tugas masing-masing yang harus dijalankan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Ketua, Wakil Ketua, dan Bendahara I dari Koperasi RW dinilai kurang aktif dalam menjalankan peran dan tugasnya. Ketua dan Bendahara I jarang hadir pada saat pertemuan rutin koperasi yang dilaksanakan tanggal 15 setiap bulannya. Ketua koperasi juga kurang melakukan koordinasi antar sesama pengurus dan memberikan pengarahan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi.

Secara penuh kegiatan pengelolaan keuangan Koperasi RW dikelola oleh Bendahara II. Untuk Bendahara I hanya melihat perkembangan koperasi secara umum. Pada bantuan dana hibah Koperasi RW, pihak yang bertanggung jawab dalam mengambil uang di Bank Jatim adalah atas nama Ketua bersama dengan Bendahara I. Untuk Bendahara II hanya dapat mengajukan kebutuhan dana yang akan diambil dari Prodamas Plus untuk keperluan anggota.

Bu Sulis selaku Bendahara II bermaksud bahwa ketika peralihan kepengurusan dari Bendahara lama ke Bendahara yang baru diharapkan adanya keterangan yang jelas terkait keuangan koperasi, sehingga Bendahara II dapat melaksanakan pengelolaan keuangan koperasi dengan lancar dan membuat Pembukuan. Sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai Bendahara II, Bu Lilik hanya mengelola keuangan dengan dana simpan pinjam dari anggota yang dimulai pada Maret, 2022. Ketika ada anggota yang melakukan pinjaman diambilkan dari uang setoran anggota tersebut. Bendahara II pernah meminta dana hibah sejumlah Rp.5.000.000 pada bulan April, 2022 untuk memenuhi kebutuhan pinjaman para anggota ketika dana tidak dapat terpenuhi dari sisa Kas koperasi. Untuk rincian dana

Kas tahun 2021 dan dana hibah Prodama Plus belum ada koordinasi dan kejelasan informasi lebih lanjut dari Ketua Koperasi.

Dalam pelaksanaan Koperasi RW, Kota Kediri jaringan aktor dari kepengurusan koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kemajuan koperasi. Hubungan harmonis sesama pengurus maupun anggota, proses koordinasi yang jelas, dan keterbukaan informasi sangat diperlukan dalam pengelolaan Koperasi RW. Namun dalam pelaksanaannya pada Koperasi RW hal tersebut kurang dapat terlihat pada antar sesama pengurus.

Pengawas koperasi adalah perangkat organisasi koperasi yang memiliki tugas dalam mengawasi dan memberikan nasihat kepada para pengurus. Pengawas juga melakukan pemeriksaan terhadap Koperasi dengan tujuan untuk pengendalian dan pengawasan organisasi serta pengendalian dan pengawasan keuangan dan usaha. Untuk sasaran pemeriksaan pengawas Koperasi meliputi bidang organisasi, bidang keuangan, serta bidang usaha dan permodalan. Pemeriksaan dilaksanakan setiap waktu sepanjang pelaksanaan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RK/RAPB) setiap tahun.

Selama ini anggota Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal berperan cukup aktif dalam mengikuti kegiatan koperasi dan memiliki kesadaran dalam melakukan simpan pinjam di Koperasi RW, meskipun terjadi penurunan partisipasi anggota pada beberapa tahun terakhir. Ketika pertemuan rutin setiap bulan sekali jika terdapat anggota koperasi yang tidak memenuhi angsuran pinjaman, maka upaya dari pengurus adalah dengan memberikan pengarahan atau peringatan dan surat agar anggota dapat menghadiri pertemuan tersebut. Namun, hingga saat ini belum ada anggota dari Koperasi mendapatkan surat tersebut. Anggota Koperasi sebagai kelompok sasaran atau *target group* merupakan pihak penerima manfaat dari dana hibah Koperasi RW Prodama Plus yang diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan usaha simpan pinjam koperasi. Karena partisipasi anggota tersebut merupakan hal utama dalam keberhasilan suatu perkembangan koperasi.

Pada pengajuan dana hibah untuk Koperasi seluruh RT di RW 02 sepakat untuk mengajukan dana hibah masing-masing RT sebesar Rp.5.000.000,00 sehingga dana hibah Prodama Plus total menjadi Rp.40.000.000,00. Ketua RT berperan dalam melakukan koordinasi dengan warga yang berada di wilayah kerjanya terkait pengusulan dana

hibah Koperasi RW Prodama Plus hingga mendapatkan kesepakatan bersama. Tanpa adanya kesepakatan bersama diantara para Ketua RT dan warga setempat, maka dana hibah Koperasi RW tidak dapat diajukan.

Dalam penyelenggaraan Koperasi RW, Ketua RW 02 memiliki dedikasi dan berupaya untuk mendirikan sebuah Koperasi RW sdi wilayah kerjanya bersama-sama dengan masyarakat sekitar dan melakukan koordinasi dengan para Ketua RT di wilayah RW 02 dalam pengusulan dana hibah Prodama Plus. Ketua RW 02 tersebut sekaligus menjabat sebagai Wakil Ketua Koperasi. Selain itu Ketua RW 02 Kelurahan Bangsal juga berperan dalam melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap berjalannya Koperasi RW memberikan saran atau masukan terhadap atas permasalahan yang dihadapi, dan berkontribusi dalam mendukung segala kegiatan koperasi.

Pihak Kelurahan Bangsal berperan sebagai Tim Fasilitas Prodama Plus, bertugas dalam melakukan pengawasan, mendukung segala kegiatan dan kebutuhan yang diperlukan oleh Koperasi, seperti mendukung pembentukan koperasi, menyediakan fasilitas perkengkapan untuk RAT atau kegiatan koperasi lainnya, membantu dalam proses hibah dana Prodama Plus, dan adanya dukungan dari Kepala Kelurahan Bangsal.

Dinas Koperasi dan UMTK Kota Kediri berperan sebagai penyedia dan Tim Pembina Teknis. Peran Dinas Koperasi dan UMTK, Kota Kediri sebagai Penyedia dalam kegiatan Prodama Plus, khususnya Koperasi RW, yakni berperan dalam proses awal pembentukan atau berdirinya Koperasi RW, pengurusan badan hukum ke notaris, proses pencairan atau persyaratan dana hibah Koperasi RW, sampai dengan kegiatan pendampingan pada masing-masing Koperasi RW di seluruh wilayah Pemerintah Kota Kediri, seperti yang telah dijelaskan pada paparan sebelumnya terkait proses perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan.

Dinas Koperasi dan UMTK merupakan sebagai Tim Pembina Teknis Prodama Plus, khususnya dalam kegiatan Koperasi RW menyediakan Klinik Prodama Plus dengan mengirimkan tenaga ASN dari Bidang Kelembagaan dan Pengawasan Koperasi dan para tenaga Pendamping Koperasi RW. Sehingga jika diperlukan untuk proses konsultasi terkait koperasi, masyarakat Kota Kediri dapat datang langsung melalui Klinik Prodama Plus yang bertempat di Ruang Sekartaji, Pemerintah Kota Kediri. Tetapi di Kantor Dinas Koperasi dan

UMTK juga disediakan klinik tersendiri dalam pelayanan Koperasi RW.

Pendampingan Koperasi RW berasal dari pihak Dinas Koperasi dan UMTK, Kota Kediri yang berperan dalam mendampingi Koperasi ERWE 2 Sehat Sejahtera, membantu rancangan koperasi, membantu mempersiapkan persyaratan alur untuk mendapatkan dana hibah Prodamas Plus, serta memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap pengelolaan Koperasi ERWE 2 Sehat Sejahtera. Pendampingan dari Dinas Koperasi dan UMTK dapat dilaksanakan pada 1 atau 3 bulan sekali ketika diperlukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari Koperasi. Ketika awal pembentukan koperasi juga terlibat dalam memberikan saran, masukan dan pengarahan untuk pengurusan badan hukum koperasi agar dapat diajukan untuk dana hibah Prodamas Plus.

2) Jenis Kebijakan Publik yang mendorong masyarakat untuk mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya

Kebijakan yang diambil oleh masyarakat Kelurahan Bangsal pada Prodamas Plus bidang ekonomi salah satunya adalah bantuan modal atau dana hibah Koperasi RW yang sesuai dengan kondisi dan usulan dari masyarakat. Koperasi Sehat Sejahtera ERWE Dua Bangsal beralamatkan di Jalan Mauni I No. 82 Kelurahan Bangsal, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Koperasi tersebut berdiri sejak September, tahun 2017 dan sudah berbadan hukum, yakni AHA-0004481.AH.01.26 Tahun 2020. Koperasi tersebut memiliki jumlah anggota sebanyak 66 anggota. Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi untuk tutup buku tahun 2021 diselenggarakan di Balai PKK Kelurahan Bangsal pada Februari 2022. Adapun peserta rapat adalah anggota, pengurus dan pengawas koperasi, serta undangan (Dinas Koperasi dan UMTK Kota Kediri).

Pada Koperasi RW melibatkan pihak Kelurahan Bangsal berperan sebagai Tim Fasilitasi Prodamas Plus Kelurahan, dengan melakukan pengawasan, mendukung segala kegiatan dan kebutuhan yang diperlukan oleh Koperasi. Adapun Pendamping Koperasi sebagai Tim Pembina Teknis dari pihak Dinas Koperasi dan UMTK Kota Kediri berperan dalam melakukan pendampingan Koperasi ERWE 2 Sehat Sejahtera, persiapan persyaratan modal hibah Prodamas Plus, memberikan pengarahan dan pembimbingan dalam mengelola koperasi.



Gambar RAT Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal Tahun 2019

Sumber: Dokumentasi Pengurus Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal

Ketika pembentukan awal Koperasi RW, jika hanya mengandalkan jumlah warga awal yang bergabung untuk menjadi anggota koperasi itu masih sedikit dan dirasa kurang. Sehingga upaya dari pengurus untuk memperluas jangkauan jumlah anggota adalah dengan mengajak kelompok tani untuk bergabung ke koperasi. Kelompok tani diberi stimulus untuk bergabung dan diberikan modal untuk membayar simpanan wajib dan simpanan pokok di bulan pertama oleh tokoh masyarakat yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap koperasi, yakni Pak Panggihono.

Dikarenakan awal terbentuknya Koperasi RW ini kebanyakan anggota merupakan dari kelompok tani, pada sebelum adanya pandemi Covid-19 terkadang diadakan pertemuan anggota kelompok tani selain membahas segala hal yang berkaitan dengan koperasi juga membahas terkait kegiatan pertanian yang dilakukan masyarakat sekitar.

Simpanan wajib merupakan simpanan yang dibayarkan anggota pada setiap bulannya ketika pertemuan rutin. Pada pelaksanaan Koperasi RW ini, anggota yang bersedia membayar adalah anggota yang aktif melakukan simpan pinjam. Ketika anggota tersebut pasif yakni tidak melakukan simpan ataupun pinjam dan tidak menghadiri kegiatan pertemuan rutin, maka para pengurus tidak memaksa anggota tersebut untuk membayar simpanan wajib tersebut. Koperasi ini bukan merupakan koperasi yang besar, namun koperasi tersebut memiliki prinsip jika terdapat anggota yang memiliki kebutuhan, koperasi dapat menyediakan pinjaman dana dengan bunga yang ringan, sehingga diharapkan anggota tidak kebingungan mencari dana keluar dengan bunga yang besar.

3) Kebijakan yang dibuat sesuai dengan harapan, keinginan public yang menjadi target

Dengan adanya kegiatan Prodamas Plus bidang ekonomi, khususnya kegiatan Koperasi RW diharapkan dapat memberdayakan masyarakat, mengembangkan potensi dalam berbagai kegiatan, melibatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan untuk dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Pada Prodamas Plus, Koperasi Sehat Sejahtera ERWE Dua Bangsal berhasil mendapatkan modal hibah dari Prodamas Plus sebesar Rp.40.000.000,00. Hibah merupakan pemberian uang/barang atau jasa dari pemerintah daerah yang ditujukan kepada pemerintah atau pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, organisasi kemasyarakatan, dan masyarakat, dengan secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus dengan tujuan untuk mendukung penyelenggaraan urusan pemerintah daerah. Bantuan modal Koperasi RW diberikan sebanyak 1 (satu) kali selama implementasi kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Plus. Untuk mendapatkan modal bantuan atau hibah dari Prodamas Plus, Koperasi ini telah memenuhi beberapa persyaratan, yakni Koperasi RW tersebut berjalan aktif, dinilai sehat secara laporan dan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Koperasi ini merupakan satu satunya Koperasi RW yang masih aktif dari tahun 2017 sampai sekarang dengan jumlah anggota sebanyak 66 anggota. Target atau sasaran dari kebijakan ini adalah para anggota dari koperasi dalam menerima manfaat dari bantuan dana hibah Prodamas Plus.

Anggota Koperasi Sehat Sejahtera ERWE Dua Bangsal memanfaatkan dana simpan pinjam koperasi untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan usaha seperti membuka Warung Kopi dan Wifi, toko, dan keperluan usaha/berdagang. Kemudian juga sebagian besar anggota koperasi adalah para kelompok tani Kelurahan Bangsal, sehingga kebanyakan dana koperasi digunakan untuk membeli kebutuhan pertanian, misalnya pupuk.

Diagram lingkaran dibawah ini menggambarkan Presentase Jumlah Anggota Koperasi RW berdasarkan alamat dengan jumlah seluruh anggota adalah 66 anggota.

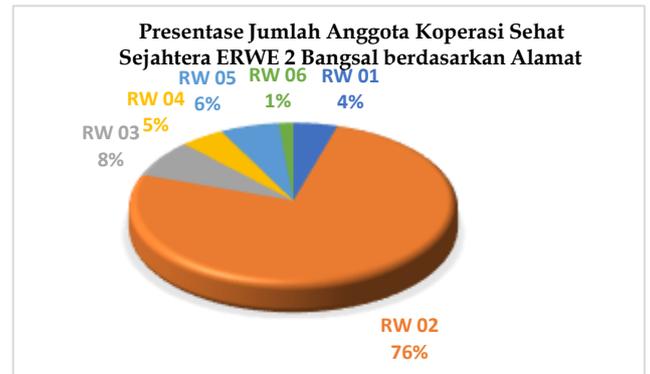


Diagram Presentase Anggota Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal berdasarkan Alamat

Sumber: Pembukuan Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal diolah Peneliti

Dari diagram diatas dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar anggota berasal dari warga RW 02 dengan presentase yakni 76% atau berjumlah 50 anggota.

Awal berdirinya Koperasi RW, bunga koperasi adalah sebesar 2% per bulan dengan saran dari pengurus bertujuan untuk mengumpulkan dana terlebih dahulu. Namun setelah mendapat kurun dana hibah koperasi dari Prodamas Plus sebesar Rp.40.000.000,00 maka para pengurus sepakat untuk menurunkan bunga koperasi menjadi 1% per bulan. Dengan adanya bunga pinjaman yang kecil, maka anggota benar-benar merasakan manfaatnya sehingga tidak perlu untuk melakukan pinjaman ke luar dengan bunga yang besar. Koperasi RW juga mengupayakan kelonggaran-kelonggaran bagi para anggotanya, misalnya jika ingin mengajukan 10 kali angsuran diperbolehkan (umumnya jangka pinjaman dana di Koperasi RW adalah 5 kali angsuran). Sehingga Koperasi RW mengupayakan agar kebutuhan anggota dapat terpenuhi, agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat.

Dengan adanya kebijakan baru bahwa anggota Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal dapat melakukan angsuran sebanyak 10 kali, anggota koperasi mengaku hal tersebut dapat lebih meringankan dibandingkan dulu ketika sebelum adanya dana hibah Koperasi RW dari Prodamas Plus. Sebelum adanya dana hibah Koperasi RW dari Prodamas Plus, jumlah dana pinjaman masih sedikit hanya berkisar Rp.300.000,00 sampai Rp.750.000,00. Tetapi dengan adanya hibah tersebut kini anggota rata-rata dapat meminjam untuk memenuhi kebutuhannya antara Rp.1.500.000,00 sampai Rp.3.000.000,00. Sehingga anggota lebih sejahtera, karena kebutuhannya dapat tercukupi.

Koperasi ini mendapatkan dana Prodama Plus pada Tahun 2021. Dana tersebut masuk ke rekening tabungan koperasi pada tanggal 6 Agustus 2021. Perkembangan Modal Sendiri Koperasi mengalami penambahan jumlah modal yang sangat signifikan dengan adanya dana hibah Prodama Plus. Dari modal pada tahun 2019 sebesar Rp.18.644.000,00 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.21.070.400,00. Kemudian pada tahun 2021 dengan tambahan dana hibah Prodama Plus, permodalan Koperasi meningkat menjadi Rp.61.485.850. Hal tersebut tentu sangat membantu keuangan Koperasi untuk terus mengembangkan usaha bidang permodalan mereka, yakni dalam simpan pinjam demi kesejahteraan dan kebutuhan para anggotanya, sehingga dapat menekan eksistensi rentenir di masyarakat.

Perkembangan usaha simpan pinjam koperasi tahun 2020 dan setelah mendapatkan dana hibah Prodama Plus pada tahun 2021. Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan usaha simpan pinjam Koperasi RW mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapatan usaha koperasi dan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yang mengalami penurunan meskipun modal koperasi telah meningkat pada tahun 2021 karena berhasil mendapatkan bantuan dari dana hibah Prodama Plus tahun 2021. Dalam pelaksanaannya ternyata Koperasi RW ini kurang dapat mengelola bantuan modal tersebut dengan baik sehingga berdampak pada penurunan perkembangan usaha koperasi.

Manfaat dengan adanya Koperasi RW, yakni mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan bantuan permodalan tanpa harus menggunakan jaminan dan tidak membutuhkan proses atau waktu yang lama. Kemudian dengan adanya Koperasi RW dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota, karena jasa pinjaman tersebut dapat dimanfaatkan kembali oleh anggota. Dengan adanya Koperasi RW, anggota koperasi berharap agar Koperasi RW tetap ada dan berkembang untuk dapat memenuhi kebutuhan anggota dengan lebih memperluas sosialisasi kepada masyarakat di Kelurahan Bangsal untuk dapat ikut menjadi anggota koperasi dengan kemudahan dan kebermanfaatannya yang ditawarkan. Dengan adanya Koperasi RW di Kelurahan Bangsal dapat memberikan wadah bagi masyarakat Kelurahan Bangsal untuk menyediakan bantuan modal bagi wirausaha baru dan menekan eksistensi rentenir di masyarakat. Sehingga hal tersebut sudah sesuai dengan harapan dari masyarakat yang menjadi target kebijakan.

4) Prakarsa Masyarakat secara langsung atau melalui Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodama) Plus merupakan program unggulan dari Pemerintah Kota Kediri untuk mendorong partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan. Adapun prinsip-prinsip dalam pengelolaan Prodama Plus meliputi transparan, partisipatif, akuntabel, dan berkelanjutan. Partisipatif tersebut memiliki makna bahwa seluruh anggota masyarakat dalam wilayah RT berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian kegiatan Prodama Plus yang berpegang teguh bahwa rembug warga sebagai pengambilan keputusan tertinggi. Masyarakat sebagai pelaksana dan pelaku utama Prodama Plus diberikan kebebasan untuk mengusulkan program-program yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing wilayah RT yang pelaksanaannya harus disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Terdapat himbauan dari Walikota Kediri untuk masyarakat Kota Kediri membentuk Koperasi RW. Kemudian pihak Kelurahan Bangsal mengumpulkan para warganya untuk dapat mendirikan Koperasi RW. Informasi tersebut direspon dengan baik oleh Ketua dan warga RW 02, Kelurahan Bangsal yang memiliki komitmen untuk mendukung kemajuan daerah. Sehingga RW 02 berupaya untuk mendirikan sebuah Koperasi RW, yang diberi nama Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 yang sudah berdiri sejak tahun 2017.

Ketika pembentukan awal Koperasi, pengurus merasa kekurangan jika hanya mengandalkan warga yang masuk untuk menjadi anggota koperasi. Karena pada saat itu hanya ada sekitar 20 warga yang bergabung. Sehingga upaya dari pengurus untuk memperluas jangkauan jumlah anggota adalah dengan mengajak kelompok tani untuk bergabung ke koperasi. Kelompok tani diberi stimulus untuk bergabung dan diberikan modal untuk membayar simpanan wajib dan simpanan pokok di bulan pertama oleh tokoh masyarakat yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap koperasi, yakni Pak Panggihono.

Koperasi RW ini berdiri sejak September, 2017 dengan jumlah 57 anggota. Peningkatan jumlah anggota terbesar hanya terjadi pada tahun 2018, yakni 3 bulan setelah koperasi didirikan. Untuk tahun selanjutnya tidak ada peningkatan atau perkembangan jumlah anggota yang signifikan. Pada 2 (dua) tahun terakhir jumlah anggota koperasi mengalami penurunan, sehingga perlu adanya upaya

untuk mengembangkan jumlah anggota koperasi agar Koperasi RW di Kelurahan Bangsal dapat tetap eksis dan berkembang.

Pada Prodamas Plus terdapat penambahan kegiatan bidang ekonomi, yakni bantuan modal bagi Koperasi RW yang berjalan aktif, dinilai sehat secara laporan dan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Sehingga Lurah Bangsal mengumpulkan para warganya pada Forum Perkumpulan RT/RW menghimbau kepada wilayah Rukun Warga (RW) di Kelurahan Bangsal untuk mendirikan Koperasi RW. Agar ketika Prodamas Plus dengan anggaran Rp.100.000.000,00 dapat diajukan untuk bantuan modal atau dana hibah Koperasi RW. Dan pada saat itu di Kelurahan Bangsal untuk Koperasi RW yang masih aktif dan terbentuk hanya Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal.

Pada saat tahap perencanaan tingkat kelurahan atau musyawarah kelurahan yang membahas pengusulan dana hibah Koperasi RW di Prodamas Plus, seluruh pihak yang terlibat menghadiri kegiatan tersebut, termasuk Ketua RW 02 dan seluruh Ketua RT di wilayah tersebut. Untuk pengulan dana hibah Koperasi RW membutuhkan koordinasi dan kesepakatan dari masing-masing RT di wilayah RW 02. Rukun Warga (RW) 02 di Kelurahan Bangsal terdiri dari 8 wilayah Rukun Tetangga (RT). Seluruh RT di wilayah tersebut melakukan musyawarah untuk masing-masing diajukan anggarannya sebesar Rp.5000.000,00 (ketentuan dari Prodamas Plus setiap RT dapat diajukan dana hibah sebesar Rp.5000.000,00) untuk pengusulan Koperasi RW. Sehingga seluruh pihak sepakat, hingga terkumpul total dana hibah Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal sebesar Rp.40.000.000,00.

Keterlibatan LPMK Kelurahan Bangsal pada Prodamas Plus dapat dikatakan kurang aktif. Sedangkan keterlibatan LPMK pada Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal hanya sebatas pengawas atau pengontrol terhadap jalannya koperasi yang hanya dilakukan pada saat kegiatan rembug RT untuk menanyakan perkembangan koperasi. LPMK Kelurahan Bangsal juga dihadirkan dalam kegiatan Rapat Tahunan Anggota (RAT) setiap tahunnya. Kerena dalam pelaksanaan Koperasi tidak bekerjasama dengan pihak LPMK. Untuk keperluan tertentu, pengurus koperasi melakukan koordinasi langsung dengan pihak Kelurahan Bangsal serta Dinas Koperasi dan UMTK Kota Kediri. Dalam pelaksanaan Koperasi RW, para pengurus atas prakarsanya berupaya untuk membentuk sebuah Koperasi RW, memperluas jumlah anggota pada

saat awal pembentukan koperasi, dan berupaya meningkatkan jumlah partisipasi anggota untuk menghadiri pertemuan rutin.

PENUTUP

Simpulan

Secara keseluruhan kegiatan Prodamas Plus pada bidang ekonomi masyarakat Kelurahan Bangsal, Kota Kediri kurang menunjukkan minatnya terhadap kegiatan Prodamas Plus bidang ekonomi yang ditawarkan pada Perwali. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang tanggapnya masyarakat untuk memenuhi persyaratan pada kegiatan bidang ekonomi yang terdapat pada Perwali tersebut. Masyarakat dinilai kurang bersemangat dalam memperjuangkan kegiatan tersebut agar dapat disetujui. Sehingga terjadi kurang terserapnya persentase dana Prodamas Plus pada bidang ekonomi yang sebesar maksimal 30%. Padahal dengan berbagai kegiatan pada bidang ekonomi di Prodamas Plus, masyarakat dengan prakarsanya dapat melaksanakan kegiatan untuk lebih meningkatkan perekonomian dan pembangunan daerah. Namun, hal tersebut kurang dapat dimaksimalkan oleh masyarakat Kelurahan Bangsal, dari 8 (delapan) jenis kegiatan Prodamas Plus bidang ekonomi, masyarakat Kelurahan Bangsal hanya melakukan kegiatan ekonomi terbatas pada bantuan dana hibah Koperasi RW, pembuatan Taman BUTORANTAS, dan Pelatihan (kegiatan wajib). Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga dinilai tidak merata pada setiap RT di Kelurahan Bangsal, Kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi pada Koperasi Sehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal terdapat jaringan aktor, yaitu Pemerintah Kota Kediri, Kelurahan Bangsal, Ketua RW, Ketua RT dilakukan oleh jajaran pengurus dan anggota koperasi. Sinergi dengan Dinas Koperasi dan UMTK juga dilakukan untuk mengembangkan program yang salaam ini dilakukan di koperasi tyersebut. Bentuk-bentuk kebijakan yang dihasilkan dalam pengelolaan koperasi dilaksanakan secara musyawarah sekaligus menunjukkan adanya prakarsa yang muncul adari anggota koperasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Prodamas Plus memberikan dampak positif kepada anggota koperasi.

Saran

- 1) Demi terwujudnya keberhasilan program, sebelum diadakan Rembug RT, sebaiknya Ketua RT dapat memahami dengan baik keseluruhan maksud dan isi dari Perwali terkait Prodamas Plus. Karena peran Ketua RT sangatlah penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap aturan, batasan, persyaratan, kebutuhan, dan potensi dari

setiap wilayah kerjanya yang didasarkan pada Perwali. Jika Ketua RT kurang memiliki pemahaman yang baik, maka usulan dari masing-masing item di Prodama Plus kurang dapat terserap secara maksimal.

- 2) Melakukan sosialisasi secara lebih mendalam terhadap masyarakat Kelurahan Bangsal terkait peraturan Prodama Plus, agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dalam implementasi program dan memahami kebutuhan pada tiap anggota masyarakat.
- 3) Melakukan koordinasi dan perbaikan hubungan sesama pengurus dalam meningkatkan perkembangan dan keaktifan koperasi.

pemekot-kediri-kembali-terima-kunjungan-pemekot-samarinda/

DAFTAR PUSTAKA

- Citra, A. (2021). Prodama Kota Kediri “Kiblat” Program RT Pemkot Blitar - Peristiwa | RRI Surabaya |. RRI Surabaya.
https://rri.co.id/surabaya/polhukam/peristiwa/1005857/prodama-kota-kediri-kiblat-program-rt-pemekot-blitar?utm_source=terbaru_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General_Campaign
- Irrameimuna, A., & Tauran. (2016). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM FASILITASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PRODAMA) KELURAHAN BUJEL KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI (Studi pada RT: 01 RW: 05 Kelurahan Bujel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri). *Publika*, 4(4).
- Lestari, S. E., Suryono, A., & Domai, T. (2017). Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh (KSCT) di Kabupaten Pacitan. *Journal of Public Sector Innovation*, 2(2), 11.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, (2014).
- Suyanto, F. D. (2017). PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI USAHA EKONOMI PRODUKTIF OLEH BINA KELUARGA LANSIA (BKL) MUGI WARAS DI KABUPATEN SLEMAN. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1).
<https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-10>
- Syamsuddin, R., & Fuady, M. I. N. (2020). Upaya Penguatan Badan Penelitian dan Pengembangan serta Inovasi Daerah di Kota Palopo. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 63.
<https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.326>
- Tahir, A. (2011). Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
- Wartadinus. (2021). GILIRAN CAMAT, PEMKOT KEDIRI KEMBALI TERIMA KUNJUNGAN PEMKOT SAMARINDA - Wartadinus. <http://warta.dinus.ac.id/2021/02/25/giliran-camat->

